

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan peneliti yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun sebelum data yang berkenaan dengan fokus masalah dipaparkan maka terlebih dahulu perlu diketahui profil sekolah MTs Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep. nama madrasah yaitu MTs Nurul Islam Desa Karangcempaka Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren di Nurul Islam, dengan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013, dengan nomor statistic madrasah yaitu 121235290054, NPSN madrasah yaitu 20583545, dengan status akreditasi yaitu A, yang beralamat di Jl. KH. Moh. Sirajuddin No. 03, Kode Pos : 69466, kelurahan Karangcempaka, kecamatan Bluto, kabupaten Sumenep, provinsi Jawa Timur, negara Indonesia, dengan posisi Geografis berada di Lintang (-7.094853) Bujur (+113.784488).

MTs Nurul Islam didirikan pada tanggal 1 April 1982 dengan status kepemilikan yaitu milik sendiri, dengan luas tanah yaitu 780 m², luas

bangunan yaitu 240 m², jumlah ruang terdiri dari 12 Kelas, jumlah guru 27 Orang, dan jumlah karyawan 3 Orang.

Visi MTs. Nurul Islam Karangcempaka yaitu terwujudnya lulusan madrasah yang beriman, beramal sholeh dan berilmu serta berdaya saing dalam bidang IPTEK, Olahraga, berwawasan lingkungan dan cakap. Berdasarkan visi tersebut, maka dapat dirumuskan misi dari pada MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto sebagai berikut : a) menumbuhkan sikap, perilaku, dan amaliah keagamaan islam dimadrasah, b) melaksanakan bimbingan dan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, c) siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, d) mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.

Berikut ini merupakan struktur organisasi MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep yang akan diuraikan sebagai berikut. Kekuasaan tertinggi dipegang oleh ketua yayasan yakni KH. Ilyas Siraj, SH. M.Ag dimana tugasnya sebagai penasehat bagi kepala sekolah dan pengambilan keputusan lembaga. Selanjutnya kepala madrasah yakni Rahwini,S.Sos yang bertugas merencanakan, mengelola, memimpin, dan mengendalikan program dan komponen penyelenggaraan pendidikan pada Madrasah berdasarkan standar nasional pendidikan. Selanjutnya yakni komite madrasah yaitu Norman, M.Pd.I dimana kedudukannya sama dengan kepala madrasah hanya saja tugasnya yang berbeda yakni mendukung peningkatan mutu pelayanan di madrasah. Berikutnya kepala tata usaha yakni Halil,S.Pd.I

yang bertugas menyusun program kerja tata usaha, mengkoordinir tugas-tugas tata usaha, membina dan mengembangkan tugas-tugas ketatausahaan, mengatur pengurusan kepegawaian, dan meneliti dan kemudian membuat surat, baik surat masuk maupun surat keluar sesuai dengan disposisi/instruksi kepala madrasah. Dibawah kepala tata usaha ada 3 elemen penting yakni waka kurikulum Ainur Rijal, S.Pd, bendahara Akmawi, S.Pd.I dan waka Kesiswaaan Sujibno,S.Pd.I yang memiliki tugasnya dalam bidang masing-masing. Selanjutnya ada wali kelas, guru kelas/mapel dan siswa sebagai penunjang proses belajar mengajar.

MTs. Nurul Islam tentunya juga memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pelaksanaan belajar mengajar disana. Berikut merupakan sarana dan prasarana yang terdapat di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto yaitu ruang kelas, kursi dan bangku yang cukup, kipas angin, LCD Proyektor, Perpustakaan, CCTV dan Lab. Komputer.

Kurikulum yang digunakan di MTs. Nurul Islam adalah Kurikulum 2013 (K13) dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

Di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep memiliki total jumlah siswa yaitu 382 siswa, dimana terdiri dari tiga pembagian kelas. Kelas VII terdiri dari kelas A 27 siswa, B 26 siswi, C 34 siswi, dan D 38 siswi.

Sementara kelas VIII terdiri dari kelas A 33 siswa, B 30 siswi, C 37 siswi, dan D 36 siswi. Pada kelas IX terdiri dari kelas A 33 siswa, kelas B 33 siswa, kelas C 27 siswi, dan kelas D 28 siswi. Total keseluruhan 126 laki-laki dan 256 perempuan.

Berikut merupakan table data pendidik dan tenaga kependidikan di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep:

Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Gelar Akademik	Tempat Tgl Lahir	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi
1	Rahwini	S.Sos.I	Sumenep, 04 Januari 1976	S1 IDIA	Kepala Madrasah
2	Sujibno	S.Pd.I	Sumenep, 05 Juli 1960	S1 UNSURI	Aqidah Akhlak B.Daerah/Aswaja Ta'lim
3	Mathlub Anshari	S.Pd	Sumenep, 04 Januari 1974	S1 STKIP	Bahasa Indonesia
4	Halil	S.Pd.I	Sumenep, 16 September 1976	S1 STIKA	SKI BTQ
5	Achmad Muchlis	SP.M.Pd .I	Sumenep, 14 Desember 1977	S2 UNSURI	
6	Musleh	SE	Sumenep, 14 Agustus 1960	S1 UWG	IPS
7	Ainur Rijal	S.Pd	Sumenep, 11 Februari 1995	S1 UNIJA	IPA Aswaja/TIK/B TQ
8	M. Rifa'ie	A.Md	Sumenep,	D3	

			31 Desember 1948		
9	Mohammad Chalil	S.Pd	Sumenep, 14 September 1974	S1 IKIP	PKN
10	Norman	S.Pd.I	Sumenep, 25 Oktober 1984	S1 STIKA	Aswaja
11	Ahmad Zahidi	S.Pd.I	Sumenep, 02 Juli 1980	S1 STIKA	Bahasa Inggris TIK
12	Yusuf Efendi	Drs	Banyuwangi, 14 April 1963	S1 IAIN	Bahasa Indonesia PKN BTQ
13	Samak	Drs	Sumenep, 14 April 1963	S1 IAIN	Bahasa Daerah
14	Eko Febriyanto	S.Pd	Sumenep, 21 Oktober 1989	S1UNY KEDIRI	Matematika PKN/Penjaske s
15	Naimatul Atqiya	M.Pd.I	Sumenep, 13 November 1972	S2	Shorrof Ta'lim/Q.Hadi ts A.Akhlaq BTQ
16	Akmawi	S.Pd.I	Sumenep, 25 Desember 1970	S1 INSTIKA	Fiqih
17	Akh. Kirom	-	Sumenep, 18 Juni 1967	PGAN	IPS
18	Abd. Rahman		Sumenep, 14 Oktober 1964	SPGN	IPA
19	Ahmad Wari	SS	Sumenep, 15 OKtober 1972	S1 IAIN	Bahasa Arab

20	Ahmadi Yanto	S.Pd.I	Sumenep, 22 Februari 1987	S1 INSTIKA	B.Daerah Shorrof BTQ
21	Nining Sulistyaningsih	S.Pd	Kebumen, 17 Mei 1978	S1 UNY	
22	Almudassirun				Penjaskes/Ta,l im Aswaja/BTQ
23	Moh. Djazuli	Drs	Sumenep, 12 Februari 1964	S1 IAIN	Nahwu
24	Sucipno	S.Pd	Sumenep, 09 November 1986	S1 IKIP MALANG	Bahasa Inggris TIK BTQ
25	A. Rofik	S.Pd	Sumenep, 15 Januari 1983	S1 STKIP	Bahasa Indonesia BTQ
26	Suhartono	S.Pd.I	Sumenep, 07 April 1984	S1 STIKA	Q.Hadits BTQ
27	Khairul Fadilah	S.Pd	Sumenep, 12 September 1992	S1 STKIP	Matematika BTQ TIK
28	Arfian Maulidi	S.Pd	Sumenep, 04 September 1992	S1 STAIN PMK	TATA USAHA
29	Misnadi	S.Pd	Sumenep, 19 Maret 1991	S1 INSTIKA	TATA USAHA
30	Rodianto				

1. Pelaksanaan Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep

Implementasi adalah tindakan untuk mewujudkan rencana tujuan pendidikan. Supervisi manajerial sendiri kegiatan pembinaan serta

pengawasan kepala madrasah dan elemen madrasah lain yang terdapat kegiatan pengelolaan, administrasi, dan pelaksanaan semua aktifitas pendidikan. Dengan begitu pendidikan berjalan efektif dan efisien dalam rangka ikut andil mencapai tujuan negara dan memenuhi standart nasional pendidikan.

Sebagai kepala madrasah harus mengetahui bantuan seperti apa yang dibutuhkan pendidik dan tenaga kependidikan sebagai seorang supervisor atau pengawas internal madrasah. Selain itu juga kepala madrasah harus mampu menjadi panutan seorang guru dalam meningkatkan kedisiplinannya. Mampu meningkatkan kedisiplinan guru merupakan suatu landasan keahlian supervisi pendidikan.

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan metode wawancara bersama kepala madrasah mengenai pelaksanaan supervisi manajerial dalam meningkatkan kedisiplinan guru, sebagaimana berikut penjelasan kepala madrasah:

Dalam pemrograman kegiatan supervisi ini, ada tiga unsur. Unsur yang pertama adalah pengawas sekolah. Unsur yang kedua adalah kepala sekolah. Yang ketiga adalah komite. Jadi didalam ketiga orang ini bersama-sama membahas bagaimana bentuk supervisi yang akan dilakukan kepada guru. Pelaksanaan supervisinya itu dua kali dalam satu tahun. Artinya setiap semester itu kita adain supervisi dulu. Adapun system pelaksanaan dari supervisi ini meliputi yang pertama kita menjadwalkan guru yang akan disupervisi. Kedua memberikan waktu kepada guru untuk membuat rancangan pembelajaran (RPB). Yang ketiga guru membuat penilaian yang strategis di dalam KBM. Saya juga

melakukan pelaksanaan supervisi secara langsung dan tidak langsung, secara langsung saya langsung mengontrol kinerja dan kedisiplinan guru ke ruang kelas dan secara tidak langsung saya mengontrol lewat CCTV.¹

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Rahwini, S.Sos.I bahwa kegiatan supervisi di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep kegiatan supervisi disana dimulai dengan pemrograman yang dilakukan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah dan komite sekolah dan pelaksanaannya dilakukan setiap semester.

Kegiatan supervisi ini dilaksanakan dengan tiga langkah meliputi pertama kepala sekolah menjadwalkan guru yang akan disupervisi, selanjutnya memberikan waktu kepada guru untuk membuat rancangan pembelajaran (RPB) dan yang terakhir guru membuat penilaian yang strategis di dalam KBM. Selain itu supervisi manajerial disini juga dilakukan dengan langsung yakni mengontrol ke ruang kelas tempat guru melakukan pembelajaran dan secara tidak langsung dengan cara mengontrol melalui kamera pengintai CCTV (*Closed Circuit Television*) yang langsung terhubung ke monitor di ruang kepala sekolah.

¹ Rahwini, Kepala MTs Nurul Islam Karangcempaka Bluto, *Wawancara langsung* (Jum'at, 08 April 2022).

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Musleh, S.E selaku komite sekolah di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep memberikan penjelasan, bahwa :

Kegiatan supervisi di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto ini di program langsung oleh Bapak Rahwini, S.Sos.I selaku kepala madrasah, biasanya beliau dibantu sama pengawas sekolah dan juga komite. Kebetulan pengawas sekolah disini dulu adalah mantan kepala madrasah. Mengenai pelaksanaannya tidak secara rutin setiap hari atau per minggu, biasanya hanya setiap semester, artinya dalam satu tahun Bapak Rahwini, S.Sos.I melakukan dua kali supervisi, karena takut mengganggu proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sistem pelaksanaan supervisi disini kepala madrasah akan memberikan jadwal kepada tenaga kependidikan, selanjutnya guru akan diberikan waktu untuk membuat rancangan pembelajaran, lalu memberikan waktu kepada guru untuk merancang penilaian KBM. Selain itu walaupun kepala madrasah tidak intens mengadakan supervisi setiap miggunya, namun di setiap ruangan sudah terpasang CCTV pengintai, jadi kepala madrasah mengawasi kinerja guru.²

Dalam petikan wawancara kepada Bapak Musleh, SE selaku komite di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep, yaitu kegiatan supervisi ini di program langsung oleh kepala madrasah dibantu oleh pengawas sekolah dan juga komite dari awal sampai akhir kegiatan. Kegiatan supervisi disini dilakukan setiap semester karena takut mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

² Sujibno, Waka Kesiswaan MTs Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep, *Wawancara langsung* (Rabu, 10 Agustus 2022).

Sistem pelaksanaan dari supervisi disini meliputi pertama kepala madrasah akan memberikan waktu kepada tenaga kependidikan, selanjutnya diberikan waktu untuk membuat rancangan pembelajaran, lalu tenaga kependidikan disuruh merancang penilaian KBM. Kegiatan supervisi ini walaupun tidak dilakukan setiap hari atau setiap minggu, namun kepala madrasah dengan mudah mengawasi kinerja guru melalui kamera pengintai (CCTV).

Hal ini secara tidak langsung diperkuat oleh pernyataan peserta didik di MTs Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep yaitu Fahrur Rosi, Moh. Nazril Ilham dan Qois Annadhir, berikut petikan wawancaranya:

Kegiatan supervisi dilaksanakan oleh kepala madrasah melalui pengamatan langsung ke ruang kelas. Kegiatan supervisi dilakukan secara rutin oleh kepala madrasah. Kepala madrasah mengamati tenaga kependidikan melalui kamera CCTV yang terpasang di setiap ruangan³

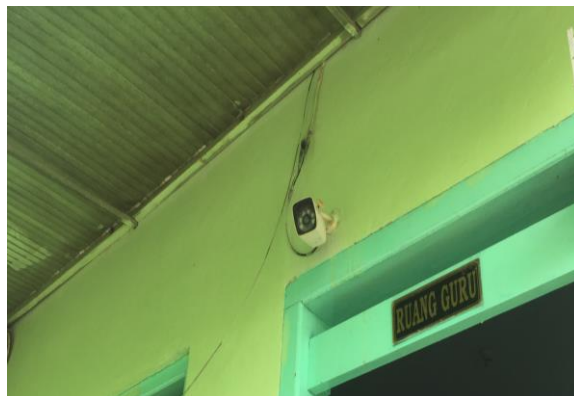
Dalam pemaparan yang disampaikan oleh peserta didik disana, kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala madrasah yang mana kegiatan ini dilakukan secara rutin. Di madrasah terpasang kamera CCTV yang digunakan oleh kepala madrasah untuk mengawasi kegiatan siswa dan pegawai madrasah. Selain itu kepala madrasah juga mengontrol dan mengawasi langsung ke setiap ruang kelas.

³ Fahrur Rosi, Moh. Nazril Ilham, Qois Annadhir, Peserta didik MTs Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep, *Wawancara langsung* (Rabu, 10 Agustus 2022).

Hal ini diperkuat dengan adanya bukti dokumentasi yang menggambarkan berbagai bentuk supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Berikut ini merupakan gambar hasil dokumentasi kegiatan supervisi:



Gambar 4.1 monitor kamera CCTV



Gambar 4.2 kamera pengintai CCTV

Pernyataan dari berbagai narasumber dan hasil dokumentasi di atas selaras dengan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa di MTs Nurul Islam

Karangcempaka Bluto melakukan kegiatan supervisi dengan pendukung kamera pengintai CCTV.⁴



Gambar 4.3 Kegiatan pengawasan ke ruang kelas

Tidak hanya dibuktikan dengan dokumentasi saja, peneliti juga terjun langsung ke lapangan melakukan observasi langsung, dan memang benar fakta yang ada dilapangan bahwa kepala madrasah selain melakukan pengawasan secara tidak langsung, juga melakukan secara langsung. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi saat peneliti melakukan observasi ke MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep pada tanggal 01 Agustus 2022⁵

⁴ Dokumentasi tentang pengawasan secara tidak langsung, MTs Nurul Islam Karangcempaka Bluto

⁵ Observasi langsung, MTs Nurul Islam Karangcempaka Bluto, Senin 01 Agustus 2022

2. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep

Masalah kedisiplinan para guru merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kualitas penyelenggaraan pendidikan. Guru mempunyai fungsi yang sangat penting serta sangat menentukan di dalam proses pembelajaran. Guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin perannya sangat penting untuk membantu guru dan stafnya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan disiplin para guru atau bawahannya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi disiplin seseorang, sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu memberikan contoh-contoh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan disiplin secara efektif. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, ia berusaha agar nasihat, saran dan jika perlu perintah nya di ikuti oleh guru-guru. Dengan demikian ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, sikap, tingkah laku yang dipimpinya. Dengan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelebihan

pengetahuan dan pengalaman, ia membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang berdisiplin tinggi.

Disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki oleh guru karena dengan disiplin kerja yang tinggi diharapkan tujuan dari pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh suatu sekolah. Dengan adanya disiplin yang diterapkan di suatu sekolah diharapkan semua komponen sekolah (guru, karyawan, dan murid) mampu berperan sesuai dengan tugas-tugasnya. Misalnya guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar harus tercermin dalam tingkah laku dan gaya hidupnya yang sederhana dan sopan dalam mengajar maupun disiplin waktu hadirnya. Dalam kegiatan supervisi pastinya akan ada implikasi negatif dan juga positif. Untuk itu perlu adanya tindak lanjut dari pada kegiatan ini terutama dalam hal kedisiplinan.

Tindak lanjut dari pada hasil supervisi manajerial dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep secara rinci dipaparkan dari wawancara kepada Bapak Rahwini, S.Sos.I selaku kepala madrasah MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto menjelaskan :

Dalam kegiatan supervisi ini, tindak lanjut Ketika kita menemukan kejanggalan di dalam bentuk supervisi guru, satu kepala sekolah menegur dan memberi arahan. Kedua kepala sekolah membimbing rancangan pembelajaran yang benar baik metode ataupun materi. Yang ketiga kepala sekolah memberikan waktu untuk mengulang kembali kepada guru. Sementara

mengenai waktu tindak lanjut sejak supervisi dilakukan yaitu kita lihat satu minggu karena minggu yang kedua langsung harus masuk itu. Jadi waktunya satu minggu, dengan bentuk bimbingan yang intensif, artinya betul-betul diarahkan dengan bentuk contoh-contoh yang konkrit. Maka minggu depannya harus maju kembali. Kegiatan tindak lanjut ini juga pengaruhnya sangat efektif sekali terhadap para guru. Utamanya didalam kedisiplinan waktu imbuhnya Bapak Rahwini⁶

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Rahwini, S.Sos.I bahwa tindak lanjut dari pada supervisi ini jika ada kejanggalan kepala madrasah menegur langsung dan memberi arahan, selanjutnya membimbing guru dalam membuat rancangan pembelajaran yang benar baik secara metode ataupun materi, dan langkah akhir yaitu memberikan waktu kepada guru untuk mengulang kembali.

Kegiatan tindak lanjut tersebut tentunya memberikan implikasi positif bagi guru utamanya dalam hal kedisiplinan waktu imbuhnya.

Bapak Musleh, S.E selaku komite sekolah juga menjelaskan hal yang demikian, berikut pemaparannya :

Tindak lanjut dari kegiatan supervisi ini semisal ada yang melanggar biasanya kepala madrasah langsung menegur, selanjutnya memberikan arahan yang kemudian memberikan waktu kepada tenaga kependidikan untuk mengulang kembali, namun dalam hal ini biasanya kebanyakan ketika kepala madrasah sudah menegur, tenaga kependidikan langsung sadar akan pelanggarannya. Mengenai waktu tindak lanjutnya yaitu biasanya

⁶ Rahwini, Kepala MTs Nurul Islam Karangcempaka Bluto, *Wawancara langsung* (Jum'at, 08 April 2022).

kepala madrasah akan melihat minggu pertama apakah ada perubahan, kemudian minggu selanjutnya harus sudah mengalami perubahan utamanya dalam hal kedisiplinan.⁷

Menurut pemaparan komite sekolah jika ada tenaga kependidikan yang melanggar dalam hal supervisi disini yaitu kepala madrasah langsung menegur, jika teguran tidak bisa merubah maka selanjutnya diberikan arahan lalu memberikan waktu untuk mengulang kepada tenaga kependidikan. Namun kebanyakan dari tenaga kependidikan dengan teguran saja sudah sadar akan pelanggaran yang dibuatnya.

Waktu tindak lanjut dari kegiatan supervisi disini dua minggu sejak supervisi dilakukan. Minggu pertama kepala madrasah mengawasi apakah ada perubahan. Minggu kedua tenaga kependidikan harus sudah mengalami perubahan.

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh wawancara yang dilakukan kepada peserta didik meliputi Fahrur Rosi, Moh. Nazril Ilham, dan Qois Annadhir, berikut penjelasannya ::

Kepala madrasah melakukan tindak lanjut kepada guru biasanya kebanyakan melalui teguran. Jangka waktunya biasanya dua minggu setelah melakukan pengawasan.⁸

⁷ Sujibno, Waka Kesiswaan MTs Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep, *Wawancara langsung* (Rabu, 10 Agustus 2022).

⁸ Fahrur Rosi, Moh. Nazril Ilham, Qois Annadhir, Peserta didik MTs Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep, *Wawancara langsung* (Rabu, 10 Agustus 2022).

Peserta didik menyampaikan bahwa kepala madrasah melakukan tindak lanjut supervisi biasanya melalui teguran, selain itu jangka waktunya juga dua minggu setelah hasil supervisi harus sudah ada perubahan. Mengenai tindak lanjut supervisi kepala madrasah sudah sesuai dengan tupoksinya.

Pernyataan di atas diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi berupa gambar mengenai kegiatan supervisi dengan mengadakan pertemuan bulanan yakni sebagai berikut :



Gambar 4.4 Rapat Bulanan

Berdasarkan observasi serta sesuai dokumentasi di atas pernyataan dari berbagai narasumber di atas memang sesuai bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dilakukan dengan mengadakan pertemuan setiap bulan

3. Implikasi dari adanya Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep

Supervisi manajerial dilaksanakan oleh kepala madrasah dengan mendelegasikan bidang yang mesti disupervisi . kegiatan supevisi ni dimaksudkan sebagai kegiatan pemantauan dan pembinaan terhadap engelolaan dan administrasi madrasah, dimana fokus supervisi ini ditujukan pada pelaksanaan bidang garapan manajemen madrasah yang antara lain mmeliputi manajemen kurikulum dan pembelajaran, kesiswaan, sarana dan prasarana ketenagaan, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan layanan khusus.

Kegiatan supervisi akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan yang terjadi menuju arah yang lebih baik. Pelaksanaan supervisi kepada guru di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep dilakukan oleh Bapak Rahwini, S.Sos.I selaku kepala Madrasah mulai dari pemrograman sampai akhir kegiatan supervisi. Kepala madrasah melakukan kegiatan supervisi kepada guru secara rutin sehingga dapat memperoleh hasil yang begitu maksimal. Maka dari itu kegiatan supervisi di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep dapat dikatakan suatu keberhasilan. Adanya kegiatan supervisi kepada tenaga kependidikan dapat membawa kepada perubahan kualitas yang lebih baik meskipun tidak mengalami perubahan yang begitu besar akan tetapi perubahan sedikit demi sedikit secara bertahap.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada Bapak Rahwini, S.Sos.I selaku kepala MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep memberikan penjelasan yaitu :

Perubahannya sangat drastis karena ada pemberitahuan supervisi. Guru akan langsung mempersiapkan semua perangkat-perangkatnya dan termasuk metode-metodenya. Mengenai upaya yang dilakukan agar supervisi ini bisa maksimal yakni memberikan waktu atau jadwal sehingga guru betul-betul mempersiapkan RPP dan metode-metodenya. Dua mengecek kesiapan guru sebelum hari H. Tiga merubah RPP dan metode jika ada kejanggalan. Sementara itu peningkatan dari supervisi ini sangat jelas sekali ada peningkatan meliputi guru datang tepat waktu, mengajar ikut alur, bentuk penilaian yang sangat efektif, dan betul-betul sudah siap. Biasanya saya memberikan terlebih dahulu kepada guru bahwa kegtan supervisi ini dilakukan setiap semester sehingga guru lebih memprsiapkan diir, sehingga nantinya ketika disupervisi hasilnya maksimal.⁹

Pemaparan yang disampaikan oleh kepala madrasah terkait implikasi adanya kegiatan supervisi guru yaitu perubahan yang terjadi kepada tenaga kependidikan meliputi guru yang datang tepat waktu, mengajar mengikuti alur, dll. Hal ini terjadi karena persiapan yang matang secara keseluruhan. Selain itu diberitahukan terlebih dahulu bahwa setiap semester ada kegiatan supervisi sehingga nantinya guru lebih mempersiapkan diri.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Musleh, S.E selaku komite sekolah ketika di wawancara, berikut penjelasannya :

⁹ Rahwini, Kepala MTs Nurul Islam Karangcempaka Bluto, *Wawancara langsung* (Jum'at, 08 April 2022).

Pastinya sangat drastis perubahan yang di alami tenaga kependidikan setelah dilakukan kegiatan supervisi misalkan datangnya tepat waktu dan mengajar menyesuaikan dengan RPP. Selain itu dalam hal memaksimalkan supervisi disini kepala madrasah memberikan reward tersendiri semacam ada seperti kesejahteraannya dinaikkan misalnya ya. Ya semacam itu sebagai bentuk meningkatkan disiplin, pasti itu ya¹⁰

Pemaparan dari waka kesiswaan mengenai implikasi dari supervisi ini yaitu perubahannya sangat drastis meliputi tenaga kependidikan datangnya tepat waktu dan mengajarpun menyesuaikan dengan RPP. Dalam hal ini kepala madrasah akan memberikan reward kepada tenaga kependidikan sebagai bentuk peningkatan disiplinnya.

Beberapa paparan diatas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik meliputi Fahrur Rosi, Moh. Nazril Ilham dan Qois Annadhir, berikut pemaparan mereka :

Pastinya banyak perubahan yang dialami oleh guru dengan adanya supervisi utamanya dalam hal kedisiplinan waktu mengajar¹¹

Menurut mereka, guru di MTs Nurul Islam Karangcempaka Bluto sudah banyak melakukan perubahan utamanya dalam hal kedisiplinan waktu mengajar.

¹⁰ Sujibno, Waka Kesiswaan MTs Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep, *Wawancara langsung* (Rabu, 10 Agustus 2022).

¹¹ Fahrur Rosi, Moh. Nazril Ilham, Qois Annadhir, Peserta didik MTs Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep, *Wawancara langsung* (Rabu, 10 Agustus 2022).

Pernyataan di atas diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi berupa gambar mengenai implikasi dari adanya supervisi yakni sebagai berikut



Gambar 4.5 Suasana Ruang Guru

Berdasarkan observasi serta sesuai dokumentasi di atas pernyataan dari berbagai narasumber di atas memang sesuai bahwa adanya kegiatan supervisi terdapat indikator perubahan pada tenaga kependidikan menjadi lebih baik.

2. Temuan Penelitian

a. Pelaksanaan Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep

Berdasarkan paparan data dari fokus pertama, temuan penelitian pada Pelaksanaan Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan

Kedisiplinan Guru di MTs Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep, pelaksanaan kegiatan supervisi dilakukan dengan di program terlebih dahulu oleh Bapak Rahwini, S.Sos.I selaku kepala madrasah MTs Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep mulai dari perencanaan sampai evaluasi akhir. Kepala madrasah dibantu oleh pengawas sekolah dan komite dalam kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan agar kegiatan supervisi bisa tertata sesuai dengan ketentuan yang dibuat. Kegiatan supervisi di MTs Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep dilakukan secara berkala setiap semester satu kali atau dalam satu tahun ada dua kali kegiatan supervisi. Sistem pelaksanaan dari supervisi disini meliputi pertama kepala madrasah akan memberikan waktu kepada tenaga kependidikan, selanjutnya diberikan waktu untuk membuat rancangan pembelajaran, lalu tenaga kependidikan disuruh merancang penilaian KBM. Selain itu juga pengawasan melalui cctv disetiap sudut ruangan yang terhubung langsung dengan monitor di ruangan kepala madrasah. Dari berbagai cara diatas dilakukan karena memang efektif untuk memperoleh keberhasilan dalam kegiatan supervisi tersebut.

b. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep

Berdasarkan paparan data dari fokus kedua, temuan penelitian pada Tindak Lanjut Hasil Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan

Kedisiplinan Guru di MTs Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep, tindak lanjut dari pada hasil kegiatan supervisi disini ketika ada guru yang kurang mencukupi atau ada kejanggalan dalam kegiatan tersebut yaitu kepala madrasah langsung menegur dan memberikan arahan kepada pihak yang bersangkutan. Selain itu juga kepala madrasah membimbing dalam proses kegiatan supervisi, sekiranya dalam hal dimana yang kurang mencukupi dari penilaian tersebut. Langkah terakhir yang dilakukan yaitu kepala madrasah memberikan waktu untuk tenaga kependidikan mengulang kembali. Sementara itu mengenai waktu tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu dalam jangka waktu dua minggu sejak pelaksanaan supervisi dilakukan. Untuk minggu pertama kepala madrasah memantau terlebih dahulu apakah tenaga kependidikan sudah mengalami perubahan atau belum. Minggu berikutnya tenaga kependidikan harus sudah mengalami perubahan kearah yang lebih baik utamanya dalam hal kedisiplinan.

c. Implikasi dari adanya Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep

Berdasarkan paparan data dari fokus ketiga, temuan penelitian pada Implikasi Dari Adanya Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTs Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep, kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala madrasah yang mana banyak

perubahan dari guru menuju perbaikan. Guru lebih disiplin dan lebih aktif juga dalam melaksanakan tugasnya sehingga ada peningkatan yang dilakukan oleh guru. Hal itu tidak lepas dari upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemegang peran utama dalam kegiatan supervisi sehingga memperoleh hasil supervisi yang maksimal. Kepala MTs Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep melakukan upaya dengan mempersiapkan secara matang mulai dari awal sampai akhir kegiatan supervisi. Tentunya hal tersebut tidak lepas dari peran serta pengawas sekolah dan juga komite dalam membantu kepala madrasah dalam kegiatan supervisi ini. Selain itu terdapat pemberitahuan terlebih dahulu bahwa setiap semester akan diadakan supervisi meskipun jadwalnya tidak menentu, hal ini dilakukan agar guru mempersiapkan segalanya sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Upaya lainnya yang diterapkan juga pemberian bonus sebagai reward kepada guru yang mengalami peningkatan kedisiplinan.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep

Kegiatan supervisi pada lembaga pendidikan yang dilakukan pada lingkup internal madrasah dilaksanakan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah yang memang memiliki tugas untuk melakukan

pengawasan kinerja demi kemajuan madrasah yang dipimpinnya. Supervisi dapat diartikan sebagai pengawasan kinerja pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya madrasah.

Menurut Purwanto, supervisi adalah kegiatan untuk membantu dengan melakukan pembinaan kepada para guru dan pegawai lainnya di sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien. Manullang juga berpendapat bahwa supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan yang dilaksanakan, menilai dan mengoreksi agar pelaksanaan sesuai dengan ketentuan.¹²

Maka dari itu, supervisi adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan membantu para guru atau pegawai lainnya di madrasah dalam melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien. Hal tersebut memang merupakan tugas dari seorang kepala madrasah untuk mengontrol, membina, mengarahkan pegawai dalam hal ini tenaga kependidikan yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya serta untuk meningkatkan seluruh kualitas tenaga kependidikan di madrasah yang dipimpinnya.

Kegiatan supervisi dilakukan dalam rangka pengawasan kinerja pegawai madrasah dan dilakukan bimbingan atau arahan kepada tenaga kependidikan yang tidak sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Selain itu kegiatan supervisi bertujuan untuk melakukan pembinaan kepada pegawai

¹² Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 83.

untuk meningkatkan kualitas dan membantu mengatasi atau mencari solusi atas permasalahan-permasalahan yang dialami oleh tenaga kependidikan di madrasah.

Hariwung juga berpendapat bahwa supervisi sebagai pengendali kualitas, dan pengembangan professional guru.¹³ Artinya seorang kepala madrasah harus siap mengawasi proses belajar mengajar dan tata pelaksanaan lainnya di Madrasah Dalam kegiatan supervisi, kepala madrasah sebagai supervisor melakukan pengawasan kinerja dari guru dan staf. Jika kegiatan supervisi dilakukan dengan maksimal maka seluruh kegiatan di madrasah akan dengan mudah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pada kesempatan ini akan membahas tentang supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada guru. Kepala madrasah melakukan pemberian pengarahan langsung secara individu kepada guru yang kurang maksimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya utamanya dalam hal kedisiplinan. Selain itu kepala madrasah juga melakukan kunjungan ke ruang kelas untuk mengawasi kinerja guru. Kemudian untuk memudahkan kepala madrasah dalam melakukan pengawasan, kepala madrasah melihat melalui kamera CCTV yang dipasang di setiap ruangan di madrasah dan terhubung langsung ke monitor yang terdapat di ruangan kepala madrasah MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep.

¹³ Cut Suryani, "Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadami Kota Banda Aceh," *Ilmiah DIDAKTIKA* 16 no. 1 (Agustus, 2015): 27

2. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep

Langkah terakhir dari kegiatan supervisi manajerial adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi merupakan penilaian terhadap proses pelaksanaan supervisi manajerial. Sedangkan tindak lanjut berupa langkah-langkah pembinaan yang akan diberikan.

Supervisor mengevaluasi data-data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan supervisi manajerial dengan cara melakukan penilaian dalam bentuk skor di lembar instrumen supervisi yang sudah diisi, sehingga pada saat itu juga langsung didapat hasil atau nilai dari kinerja guru yang disupervisi.

Evaluasi dalam bentuk penilaian dilakukan untuk menentukan tindak lanjut apa yang cocok diberikan kepada guru yang sudah disupervisi. Bentuk yang diberikan oleh supervisor adalah berupa saran, nasihat yang mendidik, solusi terhadap pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru, serta perbaikan-perbaikan dalam kinerja guru agar menjadi lebih baik. Selain itu, pada lembar instrumen supervisi guru juga terdapat kolom kesimpulan pelaksanaan supervisi dan saran pembinaan untuk guru yang bersangkutan. Bentuk tindak lanjut berupa saran biasanya langsung disampaikan kepada

guru ketika selesainya proses pembelajaran dan kegiatan supervisi itu dilakukan¹⁴

Setelah lembar instrumen supervisi guru selesai diisi, supervisor melakukan pembinaan terhadap guru yaitu berupa tindak lanjut dari hasil supervisi manajerial yang didapat. Lembar instrumen supervisi guru sebagai lembar bukti telah dilaksanakannya kegiatan supervisi yang ditandai dengan adanya tanda tangan guru yang bersangkutan yang telah disupervisi oleh supervisor.

Di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep biasanya dalam kegiatan supervisi ini, tindak lanjut ketika menemukan kejanggalan di dalam bentuk supervisi guru, kepala sekolah menegur dan memberi arahan, selanjutnya kepala sekolah membimbing rancangan pembelajaran yang benar baik metode ataupun materi dan terakhir kepala sekolah memberikan waktu untuk mengulang kembali kepada guru.

3. Implikasi dari adanya Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep

Kegiatan supervisi kepada guru di MTs Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep dilakukan secara rutin oleh kepala madrasah agar dapat memperoleh perubahan kualitas terutama pada kedisiplinan ke arah

¹⁴ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 17

yang lebih baik lagi. Kegiatan supervisi dilakukan setiap semester agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dari kegiatan supervisi.

Tujuan dari kegiatan supervisi dapat dikemukakan beberapa tujuan konkret yaitu :¹⁵

- a. Meningkatkan kualitas kinerja guru dan staf
- b. Membantu guru dalam memahami tujuan dari pendidikan serta peran madrasah dalam mencapai tujuan tersebut.
- c. Membantu guru dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswa.
- d. Membentuk moral yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu dengan lainnya.
- e. Meningkatkan mutu pembelajaran yang akhirnya berpengaruh pada meningkatnya prestasi siswa.
- f. Meningkatkan kualitas guru dalam melakukan pembelajaran dari berbagai segi baik dari segi strategi, kompetensi dan alat pengajaran.

Dari beberapa tujuan kegiatan supervisi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi yaitu melakukan perbaikan secara keseluruhan pada kualitas lembaga pendidikan. Maka dari itu, supervisi kepada guru di MTs Nurul Islam Karangcempaka ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas kinerja yang diberikan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

¹⁵ Cucu Atika, "Kegiatan Supervisi Pendidikan Dalam Menunjang Kinerja Guru di TK Islam Tirtayasa Serang," PAUD Agapedia 2 no. 1 (Juni, 2018): 47

Kegiatan supervisi di MTs Nurul Islam Karangcempaka tersebut dapat dikatakan menuai keberhasilan. Hal ini dikuatkan dengan adanya peningkatan kedisiplinan dan kualitas kinerja guru yang lebih baik. Sebagaimana yang dimaksud pada undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 ayat 1 bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.¹⁶

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya perubahan yang dialami dari adanya kegiatan supervisi di madrasah tersebut yaitu tenaga kependidikan yang lebih aktif dalam melakukan pekerjaannya. Selain itu juga lebih rajin dan disiplin waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Tentunya, apabila kegiatan supervisi terus dilakukan bukan tidak mungkin akan meningkatkan kualitas madrasah secara menyeluruh sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Kegiatan supervisi kepada guru apabila dilakukan sesuai dengan ketentuan maka akan memperoleh hasil yang maksimal yang berimplikasi langsung pada lembaga pendidikan itu sendiri. Kegiatan supervisi di MTs Nurul Islam dapat dikatakan mengalami keberhasilan. Hal ini ditandai dengan

¹⁶ Sudiarto, "Manajemen Tenaga Kependidikan di SMP Negeri Satap Tira," *Pendais* 2 no. 1 (Juni, 2020): 91

adanya indikator perbaikan dari tenaga kependidikan meskipun sedikit demi sedikit secara bertahap.